

***Relationship between Knowledge with Compliance in the Use of Personnel Protective Equipment by Nurses in Intensive Care Unit
PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.***

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Gamping

Anita Riau Chandra¹, Ekorini Listiowati²

¹Mahasiswa FKIK UMY, ²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK UMY

ABSTRACT

Health care-associated infections (HAIs) or infection that acquired in hospital is making so many losses in health-care financial also significantly affecting mortality rate in each country. The highest prevalence of HAIs is at Intensive Care Unit (ICU) because of grade of illness and use of invasive equipments. A nurse or medical staff is part of HAIs transmission to patients; furthermore the use of Personnel Protective Equipment (PPE) can be a way to protect themselves.

The aim of this research is to found out a relation between knowledge and obedient from the use of PPE by nurses in Intensive Care Unit PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

This research is observational quantitative research with cross-sectional and reviewed analytically. The quantitative data is obtained from knowledge questionnaire and observation of obedient. The population of this research is all medical staff in ICU PKU Muhammadiyah Gamping Hospital, and researcher is using total sampling method. The respondents who met the inclusion criteria are 14, and all of the respondents are nurses. Researcher is using the Chi-Square Test method and bivariate analytical.

From the results we can conclude that almost all of the nurses are having a good knowledge and obedient. There are no significant relationship between knowledge and obedient of the use of PPE by nurses in ICU PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

The good knowledge isn't always followed by obedience. There are lot of things that affect the obedience, such as supervision or control, motivation, and availability of equipments itself.

Keywords : knowledge, obedience, nurses, use of PPE

INTISARI

Health care-associated infections (HAIs) atau infeksi dapatan di pelayanan kesehatan menimbulkan banyak kerugian baik secara finansial dalam sistem kesehatan suatu negara juga berdampak pada jumlah mortalitas yang signifikan. Prevalensi HAIs di rumah sakit terbesar berada di Intensive Care Unit (ICU), hal ini berkaitan dengan keparahan penyakit pasien dan penggunaan alat – alat invasif. Seorang perawat atau tenaga kesehatan merupakan salah satu alat transmisi HAIs kepada pasien, maka dari itu penggunaan alat pelindung diri (APD) dapat berguna sebagai proteksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) perawat di Intensive Care Unit (ICU) RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan cross-sectional dan dikaji secara analitik. Data kuantitatif diambil menggunakan kuesioner pengetahuan dan observasi kepatuhan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh petugas di Intensive Care Unit (ICU) RS PKU Muhammadiyah Gamping, sedangkan pengambilan sampel menggunakan total sampling. Responden yang masuk kedalam kriteria inklusi berjumlah 14 yang semuanya adalah perawat. Teknik analisis data menggunakan analisis hubungan Chi-square Test dan analisa bivariat.

Dari hasil dapat diketahui bahwa pengetahuan dan kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD sebagian besar baik, sedangkan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD sebagian besar patuh. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ($p = 0,533$).

Pengetahuan yang baik belum tentu diikuti oleh kepatuhan. Kepatuhan memiliki banyak faktor lain yang mempengaruhi, seperti pengawasan, motivasi, dan ketersediaan alat.

Kata kunci : pengetahuan, kepatuhan, perawat, penggunaan APD

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), *health care-associated infections* (HAIs) atau infeksi dapatan di pelayanan kesehatan adalah efek samping yang paling sering terjadi pada pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Ratusan juta pasien terkena dampak *Health care-associated infections* di seluruh dunia setiap tahunnya, berakhir pada jumlah mortalitas yang signifikan dan kerugian finansial dalam sistem kesehatan. Dari 100 pasien yang dirawat di rumah sakit, 7 di negara berkembang dan 10 di negara maju akan mendapatkan paling tidak satu infeksi akibat perawatan di rumah sakit. HAIs atau biasa disebut infeksi nosokomial atau infeksi yang di dapat dari rumah sakit di definisikan sebagai infeksi yang didapatkan oleh pasien saat proses perawatan di fasilitas kesehatan yang mana infeksi tersebut bukan dibawa dari luar fasilitas, hal ini juga mencakup infeksi yang terjadi setelah keluar rumah sakit dan juga infeksi yang didapatkan oleh tenaga

kesehatan saat bekerja di fasilitas kesehatan (WHO, 2011).

Prevalensi HAIs berada di rentang 5,7% dan 19,1% di negara dengan pendapatan perkapita rendah dan sedang. Di negara berkembang, resiko infeksi adalah 2-20 kali lebih tinggi daripada di negara maju, dan porsi pasien yang terkena bertambah sekitar 25%. Berikut juga dilaporkan beberapa data penyakit yang biasa terkait dengan HAIs. Di Indonesia, prevalensi HAIs memiliki angka yang bervariasi. Prevalensi HAIs di Indonesia yang merupakan bagian dari negara-negara berpendapatan menengah mencapai 7,1%. Negara berpendapatan rendah dan menengah tidak memiliki sistem surveilans infeksi nosokomial yang baik dan belum melaporkan data atau tidak memiliki data yang representatif, oleh karena itu prevalensi HAIs di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah kemungkinan besar tidak mencerminkan data yang sebenarnya (WHO, 2010).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan (2003) sekitar 20-45% infeksi nosokomial terjadi di ICU, karena terkait dengan keparahan dari penyakit dan penggunaan alat kesehatan yang invasif yang makin memperparah dalam mempengaruhi lamanya rawat inap. Rawat inap yang menjadi lebih lama untuk pasien rawat inap meningkatkan resiko lebih tinggi terkena infeksi nosokomial daripada yang lebih pendek. Dari data di atas didapatkan bahwa HAIs masih menjadi salah satu isu penyakit yang diperhitungkan, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya HAIs adalah dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Penggunaan alat pelindung diri merupakan pelindung fisik kita antara mikroorganisme dengan penggunaannya. Hal ini menghasilkan proteksi dengan mencegah mikroorganisme dari tangan, mata dan baju yang terkontaminasi disebarkan ke pasien lain juga tenaga kesehatan. Tangan tenaga

kesehatan punya peran penting dalam hal transmisi mikroorganisme ketika pelayanan dan kontak dengan lingkungan juga kulit pasien.

Hal ini mendasari mengapa peneliti ingin mencoba mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Gamping secara umum dan secara khususnya mengetahui tingkat pengetahuan dan juga bagaimana kepatuhan perawat di *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Gamping.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan cross-sectional dan dikaji secara analitik.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petugas yang bekerja di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping selama penelitian yang berjalan pada bulan Mei. Metode sampel yang digunakan adalah total

sampling sehingga diperoleh 14 responden yang telah masuk ke dalam kriteria inklusi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan penggunaan alat pelindung diri dan variabel terikat adalah kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Karena merupakan penelitian kuantitatif, data didapatkan dari kuesioner pengetahuan dan juga observasi kepatuhan penggunaan APD kepada perawat secara langsung. Penentuan kategori pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik (76%-100%), cukup (60%-75%) dan kurang (< 60%) menurut Arikunto dan kepatuhan menjadi 2 kategori dengan melihat skor T-nya. Apabila nilai lebih besar dari atau sama dengan rerata skor T (≥ 50) maka dikategorikan patuh, dan apabila lebih kecil dari 50 (≤ 50) dikategorikan tidak patuh.

Analisa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ialah menggunakan Chi-Square Test, selain itu juga dilakukan analisis bivariante antara pengetahuan dengan

variabel lain yang tidak diteliti yaitu Jabatan, Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Lama Kerja, begitu juga dengan Kepatuhan.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Kuesioner Pengetahuan dan Observasi Kepatuhan berdasarkan Jabatan

Jabatan Responden	Jumlah	%
Supervisor	1	7,1
Koordinator Shift	3	21,4
Pelaksana	10	71,5
Total	14	100

(Data sekunder, 2016)

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa dari jumlah tersebut terdapat 3 (21,4%) orang yang menjadi koordinator shift yang bekerja dengan 10 (71,5%) tiap shiftnya. Satu supervisor ICU juga bekerja tiap shift sama seperti perawat yang memiliki jabatan lain.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Kuesioner Pengetahuan dan Observasi Kepatuhan berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Jumlah	%
Perempuan	11	78,57
Laki - laki	3	21,42
Total	14	100

(Data sekunder, 2016)

Dari pendidikan terakhir yang dienyam oleh tenaga kesehatan yang berada di ICU kebanyakan adalah D3 Keperawatan sebanyak 8 orang, dan S1 Ners sebanyak 5 orang, kemudian D1 Keperawatan hanya satu orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Kuesioner Pengetahuan dan Observasi Kepatuhan berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir Responden	Jumlah	%
S1 Ners	5	35,7
D3 Keperawatan	8	57,1
D1 Keperawatan	1	7,2
Total	14	100

(Data primer, 2016)

Dari pendidikan terakhir yang dienyam oleh tenaga kesehatan yang berada di ICU kebanyakan adalah D3 Keperawatan sebanyak 8 orang, dan S1 Ners sebanyak 5

orang, kemudian D1 Keperawatan hanya satu orang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Umur Responden Kuesioner Pengetahuan dan Observasi Kepatuhan

No	Kategori	Nilai
1	Mean	33,36
2	Median	29,00
3	Standar Deviasi	9,195
4	Minimum	24
5	Maksimum	51

(Data primer, 2016)

Pada table 4 di dapatkan bahwa umur rata – rata dari responden penelitian ini adalah 33,36 dengan umur termuda adalah 24 dan tertua adalah 51.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lama Kerja Responden Kuesioner Pengetahuan dan Observasi Kepatuhan

No	Kategori	Nilai
1	Mean	10,071
2	Median	5,000
3	Standar Deviasi	9,7327
4	Minimum	1,0
5	Maksimum	27,0

(Data primer, 2016)

Didapatkan pada tabel 5 bahwa lama kerja rata – rata responden penelitian ini adalah 10 , dimana lama kerja responden berkisar antara 1 tahun hingga yang terlama adalah 27 tahun.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pengetahuan Penggunaan Alat

Pelindung Diri (APD)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai maksimum = 14; minimum = 10; median = 12,5; modus = 12 dan 13; mean = 12,4; dan standar deviasi = 1. Berikut hasil distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat di ICU terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 75$	Baik	12	85,7
2	$56 < X < 74$	Cukup	2	14,3
3	$X \leq 55$	Kurang	0	0
Jumlah			14	100

Frekuensi terbanyak didapatkan pada kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan alat pelindung diri pada petugas di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping adalah baik.

b. Kepatuhan Petugas di ICU terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasilnya di peroleh nilai maksimum = 4; nilai minimum= 1; median = 3; modus=

3; mean= 2.93; dan standar deviasi=0.73.

Selanjutnya data dirubah menjadi skor T yang sebelumnya diketahui atau dicari skor Z nya.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Petugas di ICU terhadap Penggunaan APD

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \geq 50$	Patuh	12	85,7
2	$X < 50$	Tidak Patuh	2	14,3
Jumlah				100

Frekuensi terbanyak pada kategori patuh sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah patuh.

- c. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Tabel 8. Tabel hasil perhitungan Chi-square test Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Petugas di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping

	Value	Df	Asym p. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. (2-tailed)	Exact Sig. (1-tailed)
Pearson Chi-Square	0,389	1	0,533	1	0,725

Didapatkan dari data di atas bahwa pada nilai signifikansi didapatkan angka sebenar 0,533 untuk 2 sisi dan 0,725 untuk satu sisi. Kedua nilai di atas bernilai lebih dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa nilai signifikansinya tidak bermakna. Dapat diartikan bahwa pengetahuan dari petugas di ICU RS PKU Muhammadiyah tidak berpengaruh terhadap kepatuhan mereka terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Ini berarti hipotesis pertama dari penelitian ini ditolak. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan

pengetahuan petugas di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping.

DISKUSI

1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden meliputi jabatan, jenis kelamin, pendidikan terakhir, umur, dan lama kerja. Dimulai dari jabatan, pada perhitungan diatas didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jabatan dengan pengetahuan juga kepatuhan dari penggunaan APD, pada data didapatkan bahwa pengetahuan dan kepatuhan dari jabatan yang lebih tinggi sama dengan jabatan yang ada di bawahnya, walaupun pada jabatan pelaksana memiliki 2 responden yang memiliki pengetahuan cukup namun hal tersebut tidak berefek signifikan.

Jenis Kelamin pada penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan APD, seperti disebutkan dalam penelitian Fahmi (2009) yang disebutkan dalam Swastika (2013).

Pendidikan terakhir dari responden kebanyakan adalah lulusan D3 Keperawatan, yaitu 8 orang (57,1%) disusul dengan S1 Ners kemudian D1 Keperawatan, hal ini tidak memberikan hasil yang signifikan karena perbandingan jumlah yang tidak sama dan masing – masing dari tingkat pendidikan D3 Keperawatan dan S1 Ners mempunyai satu orang yang memiliki pengetahuan yang cukup juga, sedangkan dengan kepatuhan, responden dengan pendidikan terakhir D3 Keperawatan memiliki 2 orang yang tidak patuh.

Umur pada penelitian ini terbukti tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan dan kepatuhan, disini menggambarkan bahwa variasi umur tidak memiliki hubungan yang signifikan. Didapatkan bahwa korelasi negatif yang berarti bahwa jika ada satu variabel yang nilainya naik, maka satu variabel lain nilainya turun. Bisa diartikan bahwa semakin tinggi umur, pengetahuan dan

kepatuhannya rendah. Hal ini bisa dibuktikan dengan contoh yang berumur 51 memiliki pengetahuan yang lebih rendah daripada yang berumur 25 , kepatuhan sendiri didapatkan yang berumur 37 tidak patuh dengan nilai 1 sedangkan yang berumur 25 memiliki skor 4 atau dikatakan patuh.

Lama Kerja pada penelitian ini tidak memiliki hubungan yang berarti dengan pengetahuan juga kepatuhan. Koefisien korelasi pada hubungan lama kerja dan pengetahuan adalah positif dimana ketika salah satu variabel memiliki nilai yang tinggi variabel lain juga searah. Berbeda dengan koefisien korelasi lama kerja dengan kepatuhan dimana didapatkan hasil negatif yang berarti ketika salah satu variabel memiliki nilai yang tinggi atau meningkat, variabel lain mengalami penurunan.

2. Pengetahuan Petugas di ICU RS
PKU Muhammadiyah Gamping
terhadap Penggunaan APD.

Sebelumnya pada hasil penelitian telah didapatkan hasil bahwa ternyata tidak ada hubungan yang bermakna di antara pengetahuan dengan kepatuhan. Pengetahuan responden pada penelitian ini bisa dikatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa petugas di ICU mengetahui dengan baik penggunaan Alat Pelindung Diri sesuai dengan indikasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden, mereka sering mendapatkan seminar atau pelatihan untuk menambah dan memperbaharui pengetahuan mereka mengenai pengetahuan atau penggunaan APD, namun kadang ilmu yang mereka dapatkan tidak bisa sepenuhnya diterapkan atau kadang menjadi lupa karena barang atau alat pelindung tersebut tidak ada atau tidak disediakan di tempat mereka

bekerja, sehingga menurut mereka hal tersebut menjadi percuma.

3. Kepatuhan Petugas di ICU RS PKU
Muhammadiyah Gamping terhadap
Penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari 14 tindakan petugas di ICU yang di observasi, sebanyak 2 tindakan (14,28%) masuk dalam kategori tidak patuh, dan 12 tindakan (85,72%) masuk dalam kategori patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD) petugas ICU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar berkategori patuh.

Seperti sudah dibahas, bahwa hasil penelitian dan perhitungan di dapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dimana hal ini menunjukkan hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian pertama. Hal ini

disebabkan bahwa kepatuhan di pengaruhi oleh banyak hal tidak hanya pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan petugas medis mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah baik.
2. Kepatuhan petugas mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping sebagian besar adalah patuh.
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD petugas ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping. Hal ini dapat berarti bahwa kepatuhan memiliki banyak faktor yang mempengaruhi, seperti pengawasan, motivasi, dan ketersediaan alat. Hal ini

diperlukan agar dapat tercapai keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.

4. Didapatkan korelasi yang negatif diantara kedua variabel yaitu pengetahuan dengan kepatuhan yang berarti jika salah satu variabel meningkat maka variabel lainnya akan turun atau dapat dikatakan bahwa hasilnya berlawanan arah.

SARAN

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan APD untuk dapat menjadi acuan untuk terus meningkatkan kepatuhan dari penggunaan APD. Secara kuantitas penelitian selanjutnya harus melibatkan lebih banyak sampel dan mencakup instalasi lain di RS PKU Muhammadiyah Gamping, sedangkan secara kualitas mencari tahu lebih jauh tidak hanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan namun melibatkan faktor lain yang mungkin mempengaruhi kepatuhan petugas, seperti pengawasan, ketersediaan

alat, motivasi, interaksi sosial, perubahan model kerja, dll.

Di perlukan edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi mencakup HAIs dan hubungannya dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dari para perawat di ICU RS PKU Muhammadiyah Gamping mengenai HAIs dan penggunaan APD yang nantinya dapat memperkecil jumlah kasus HAIs dan jumlah kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Allegranzi, B., Nejad, S. B., Combescure, C., Graafmans, W., Attar, H., Donaldson, L., et al. (2011). Burden of endemic health-care-associated infection in developing countries: systematic review and meta-analysis[Versi Elektronik]. *The Lancet. Volume 377, No. 9761, 15 January 2011, 228–241.*
- CDC. (2016). Identifying Healthcare-associated Infections. Diakses 28 Februari 2016, dari http://www.cdc.gov/nhsn/PDFs/pscManual/2PSC_IdentifyingHAIs_NH_SNcurrent.pdf
- Depkes RI. (2006). *Standart Pelayanan Keperawatan di ICU*. Diunduh pada 17 Maret 2016, dari <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180>.
- Depkes RI. (2008). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Lainnya*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- IFIC. (2011). *IFIC Basic Concepts of Infection Control*. Inggris: International Federation of Infection Control.
- Komite PPI RS PKU Muhammadiyah Gamping. (2015). *Panduan Penggunaan APD*. Yogyakarta: Komite PPI RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- Purwanto, H. (1999). *Pengantar Perilaku Manusia untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2010). The Burden of Health Care-Associated Infection Worldwide: A Summary. Diakses pada 25 Februari 2016, dari http://www.who.int/gpsc/5may/media/infection_control_webinar_19012010.pdf
- WHO. (2011). Health care-associated infections-FACT SHEETS. Di akses pada 25 Februari 2016, dari http://www.who.int/gpsc/country_work/gpsc_ccisc_fact_sheet_en.pdf

